

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pentingnya memahami konservatif akuntansi dengan memperhatikan prinsip kehati-hatian pada laporan keuangan perusahaan. Konservatif merupakan sebuah prinsip kehati-hatian yang menjadikan bahan untuk pertimbangan, dalam proses pembuatan laporan keuangan. Karena aktivitas perusahaan diliputi ketidakpastian agar nilai prediksi dan kenetralan dapat diperbaiki. Atas dasar itu pelaporan yang didasari kehati-hatian akan memberi manfaat yang terbaik untuk semua pemakai laporan keuangan (Qorynilova, 2023). Praktik akuntansi yang mendukung prinsip konservatif penting bagi akuntan untuk mengimbangi kecenderungan hadirnya perilaku oportunistik manajer dalam pengambilan keputusan.

Salah satu fenomena kurangnya memahami konservatif akuntansi yang ditimbulkan oleh pihak manajemen perusahaan adalah *financial distress*. Penerapan dari prinsip kehati-hatian akuntansi, terutama dikondisi perusahaan yang mengalami *financial distress*. Penelitian yang dilakukan oleh (Radinda & Hasnawati, 2023) mendefinisikan kebangkrutan sebagai kondisi perusahaan tidak mampu membayar kewajiban pinjaman atau tidak dapat memenuhi persyaratan kewajiban pinjaman. seringkali melakukan kecerobohan perilaku oportunistik manajer. Dalam menghadapi kondisi ekonomi yang tidak stabil akan menjadi dampak pengelolaan laporan keuangan yang *understatement*. Kondisi tersebut membuat para pengguna informasi akuntansi

atau pembaca laporan keuangan menjadi bertanya-tanya atas tidak akuratnya pada perusahaan tersebut. Serta pihak-pihak penting yang terkait seperti investor dan kreditor bisa menarik atas modal atau pinjaman mereka dari perusahaan. Sehingga pada saat kondisi perusahaan mengalami finansial distress bisa dikatakan perusahaan cenderung mengabaikan prinsip konservatif akuntansi dalam menyusun laporan keuangan. Tujuan diterapkannya prinsip konservatif akuntansi yaitu untuk menghindari perilaku manajer yang menyimpang.

Dalam sebuah kehidupan sosial, sering kali gender menjadi hal yang selalu menjadi perbedaan peran dan status. Seperti dalam hal sifat, kepribadian, maupun fisik yang menjadi pembeda antara laki-laki dan perempuan. CEO mencerminkan kinerja suatu perusahaan. (Fernando dkk., 2020) mengatakan bahwa CEO perempuan menghasilkan dampak positif peningkatan kinerja perusahaan yang mana akan mengurangi potensi terjadinya financial distress. Jika berbicara preferensi risiko, perempuan lebih rendah dibandingkan laki-laki karena perempuan tidak berani dalam mengambil risiko dalam perusahaan (Radinda & Hasnawati, 2023). Namun sebaliknya, dengan menghindari risiko dapat menjadi nilai tambah untuk CEO perempuan karena dianggap lebih berhati-hati dalam membuat keputusan atau kebijakan sehingga dapat mendorong investasi pihak eksternal yang akan meningkatkan kinerja perusahaan (Rodiah & Kristanti, 2021).

Adanya perbedaan gender yang terjadi dalam lingkungan dapat menjadi persepsi baru dalam pengambilan keputusan (decision making), mengontrol agar berjalan efektif, dan menjadi suatu keunggulan kompetitif atas kreativitas serta inovasinya. Dalam

sebuah perusahaan, sering kali dijumpai bahwa seorang CEO atau pemimpin perusahaan adalah seorang laki-laki. Karena dianggap lebih bertanggung jawab dan lebih berpikiran rasional, sedangkan perempuan dianggap berpikiran dengan perasaan. Seperti dalam pengambilan keputusan peran seorang CEO yang merupakan penentu jalannya perusahaan dengan melihat dari prinsip konservatif akuntansi yang dipergunakan dalam kehati-hatian menghadapi kejadian tidak terduga dimasa depan. Kebijakan yang bebas kepada perusahaan untuk memilih metode akuntansi seringkali disalahgunakan oleh manajer dalam menyusun dan menyajikan laporan keuangan. Dengan memanipulasi angka yang ada dilaporan keuangan sehingga laporan tersebut tidak mencerminkan situasi dan kondisi keuangan yang sebenarnya (Tazkiya & Sulastiningsih, 2020)

Teori keagenan (Jensen & Meckling, 1976) terbentuk karena adanya perbedaan pendapat antara hubungan dengan pemegang saham (*shareholders*) sebagai *principal* dan CEO sebagai agen. Perusahaan di Bursa Efek Indonesia yang modalnya terdiri dari saham, pemegang saham bertindak sebagai prinsipal sedangkan CEO pria bertindak sebagai agen. Sedangkan teori konsistensi perilaku (Epstein, 1979 ) Pria mempunyai sifat yang lebih agresif dibandingkan perempuan, sifat agresif pria berpengaruh pada konservatif akuntansi agar tidak terjadinya kecerobohan CEO dalam pengambil kebijakan. Teori konsistensi perilaku (Epstein, 1979 dalam Tjaraka dkk., 2022) menjelaskan bahwa wajah maskulinitas CEO laki-laki memacu pada testosteron, agresivitas dan status sosial. Karakteristik dalam pengambilan keputusan CEO laki-laki diimplementasikan praktik yang strategis.

Dalam hal ini, tentu mempengaruhi dan menentukan kualitas keputusan yang dibuat oleh seorang pemimpin. Teori upper echelons merupakan teori yang menghubungkan antara karakteristik manajer puncak dengan kemampuan manajerial yang mendukungnya untuk mencapai tujuan perusahaan dan kinerja perusahaan yang lebih baik yang disandang oleh pimpinan organisasi. (Hambrick & Mason dalam Darmayanti & Anwar, 2021). Teori upper echelons menjabarkan secara detail bahwa kepribadian CEO berpengaruh terhadap keputusan yang mereka buat. Hal ini dapat berpengaruh terhadap konservatif akuntansi.

Dalam proses implementasi, diperlukan alat ukur untuk menilai dan mengevaluasi hasil strategi informasi yang dapat membantu model strategi yang dapat memeriksa suatu strategi. Penelitian yang dilakukan oleh (Jia dalam Ulum dkk., 2023) menjelaskan bahwa ada kaitan antara ukuran wajah maskulinitas CEO pria dengan pengambilan kebijakan yang dapat meningkatkan kinerja perusahaan. Ukuran wajah maskulinitas CEO pria berpengaruh positif terhadap pengambilan keputusan artinya semakin tinggi ukuran wajah maskulinitas CEO pria akan berdampak pada peningkatan pengambilan risiko yang lebih tinggi. Sebaliknya semakin rendah ukuran wajah maskulinitas CEO pria berdampak pada kesulitan dalam pengambilan keputusan. Dalam meningkatkan kinerja perusahaan manajemen dapat mendorong dengan memotivasi karyawan untuk mewujudkan prestasi kerja yang maksimal yang akan berpengaruh pada kenaikan gaji karyawan.

Namun belum ada penelitian yang menjelaskan peran ukuran wajah maskulinitas CEO pria berpengaruh terhadap konservatif akuntansi, karena dengan menggunakan

prinsip konservatif akuntansi dalam pelaporan laporan keuangan memiliki dampak pengaruh terhadap pengambil kebijakan yang dilakukan oleh CEO pria. Dalam sebuah perusahaan, biasanya dijumpai bahwa seorang CEO atau pemimpin perusahaan adalah seorang laki-laki karena dianggap lebih bertanggung jawab dan lebih berpikiran rasional, sedangkan perempuan dianggap berpikiran dengan perasaan. Menurut (Tanjaya & Santoso, 2020) Ukuran wajah maskulinitas CEO pria lebih tinggi diharapkan akan lebih agresif dalam mengelola perusahaan. Ukuran wajah memiliki faktor yang dapat mempengaruhi CEO dalam mengelola perusahaan (Kamiya dalam Prasetyo dkk., 2023). Sehingga dalam menjalankan praktik penyusunan laporan keuangan tidak melanggar prinsip konservatif akuntansi yang berlaku umum, agar dapat meningkatkan atau menurunkan laba akuntansi yang diinginkan CEO sebagai agen.

Menurut (Adinda & Musdholifah, 2020) menyebutkan insentif kepemilikan saham bagi manajer berperan sebagai kompensasi yang perusahaan berikan kepada karyawannya yaitu sebuah presentase saham yang dimiliki oleh komisaris dan direktur. (Henryanto Wijaya, 2020) menambahkan bahwa kepemilikan saham bagi manajer juga merupakan upaya menempatkan manajer sebagai pihak yang menerima konsekuensi atas langkah dan kebijakan yang dikerjakan untuk kepentingan entitas. Insentif kepemilikan manajerial membuat manajer juga memiliki kepentingan yang sama dengan prinsipal. Konsekuensi atas langkah dan kebijakan yang diambil oleh manajer untuk entitas juga akan berimplikasi pada kepentingan manajer atas sahamnya. Penelitian yang dilakukan oleh (Lusiani & Khafid, 2022) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap konservatif akuntansi.

Prediktor lain yang dapat menentukan praktik konservatif akuntansi adalah *debt covenant*. *Debt covenant* suatu perjanjian untuk melindungi pemberi pinjaman dari tindakan manajer yang berpotensi menyimpang, dari kepentingan kreditor seperti, deviden yang berlebihan, pinjaman tambahan atau pemberian modal kerja dan kekayaan pemilik berdistribusi di bawah tingkatan yang telah ditentukan. Hal tersebut bertujuan untuk menyakinkan *debtholders* bahwa keamanan dananya masih terjamin dan perusahaan bisa mengembalikan pinjaman dan bunga liabilitas tersebut (Ramadhoni dalam Malenza dkk., 2021) Ketika terikat kontrak liabilitas dengan *debtholders*, manajer cenderung menggunakan praktik akuntansi yang tidak konservatif. Penelitian yang dilakukan oleh (Cindi Furwati dkk., 2022) menyatakan bahwa *debt covenant* berpengaruh terhadap konservatif akuntansi.

Pengaruh lain yang diduga mampu menjelaskan konservatif akuntansi adalah risiko litigasi. Menurut (Nugroho dalam Lusiani & Khafid, 2022) risiko litigasi adalah suatu resiko yang menimbulkan biaya besar dan berkaitan dengan hukum. Risiko Litigasi sebagai faktor eksternal, didasarkan pada pandangan bahwa investor dan kreditor adalah pihak yang memperoleh perlindungan secara hukum. Investor dan kreditor dapat memperjuangkan hak-haknya dengan melakukan tuntutan hukum. Manajer akan membuat laporan keuangan perusahaan konservatif untuk menghindari kerugian karena litigasi, karena semakin tinggi laba perusahaan maka semakin tinggi risiko litigasi perusahaan tersebut. Pada penelitian (Qorynilova, 2023) menyatakan bahwa risiko litigasi berpengaruh terhadap konservatif akuntansi.

Peran CEO merupakan pimpinan yang memiliki pengaruh besar dalam perusahaan untuk menentukan keberhasilan. CEO adalah seorang manajer yang menjalankan kepemimpinannya dalam membuat kebijakan yang digunakan untuk perusahaan. Karakteristik CEO pria berpengaruh positif terhadap proses pengambilan keputusan perusahaan (Bertrand & Schoar, 2005). Ciri-ciri CEO pria yang berwajah maskulin mempengaruhi proses pengelolaan keuangan perusahaan (Kamiya dkk., 2019).

Motivasi penelitian wajah maskulinitas CEO pria merupakan isu terbaru yang sangat menarik untuk dilakukan penelitian di bidang akuntansi keperilakuan memberikan justifikasi atau motivasi sebagai berikut:

1. Studi ini didukung teori keagenan, teori konsistensi perilaku dan teori upper echelon untuk mendapatkan bukti secara empiris tentang pengaruh wajah maskulinitas CEO pria terhadap konservatif akuntansi.
2. Studi ini pengukuran wajah maskulinitas CEO pria menggunakan perangkat lunak ImageJ yang belum familiar digunakan oleh penelitian bidang akuntansi, penelitian ini dilakukan di Indonesia, sepanjang observasi sampai saat ini, peneliti belum menemukan topik wajah maskulinitas CEO pria dihubungkan dengan konservatif akuntansi.
3. Sampel penelitian ini merupakan sampel yang unik, penelitian wajah maskulinitas CEO pria dihubungkan dengan konservatif akuntansi. Sampel penelitian ini menggunakan gambar yang diidentifikasi CEO pria diambil dari website Bursa Efek Indonesia, website perusahaan dan memanfaatkan pencarian Google. Sampel ini

sangat menarik untuk diteliti karena belum familiar dijelaskan secara empiris di Indonesia.

4. Penggunaan software ImageJ merupakan software yang sangat berkualitas baik dan reliable dalam penelitian dapat di tunjukkan dari beberapa penelitian yang sudah publish dan diterima jurnal bereputasi (Scopus Q1 dan Q2) dengan beberapa nama author yang menggunakan software ImageJ (Eko Prasetio *dkk.*, 2023)

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Peran Maskulinitas CEO Pria Terhadap Konservatif Akuntansi.”**

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan dari latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah tentang: Apakah Peran Maskulinitas CEO Berpengaruh Positif Terhadap Konservatif akuntansi?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan Penelitiann ini hanya menguji satu variabel untuk mengetahui serta menganalisis peran CEO berpengaruh positif terhadap konservatif akuntansi sebagai pengambil kebijakan.

## **1.4 Batasan Masalah**

Penelitian memberikan batasan yang jelas dan terfokus. Kajian ini merupakan isu mengenai pentingnya peran ukuran maskulinitas CEO pria sebagai akar permasalahan terhadap konservatif akuntansi dalam pengambil keputusan. Penelitian dibatasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2020-2023. Batasan penelitian pada analisis variabel Ukuran wajah maskulinitas CEO pria,

konservatif akuntansi. Variabel kontrolnya kepemilikan manajerial, *debt covenant*, dan risiko litigasi. Variabel ukuran wajah maskulinitas CEO pria diukur menggunakan software ImageJ yang belum familiar dibidang akuntansi.

## **1.5 Manfaat Penelitian**

Berdasarkan batasan masalah diatas, dapat disimpulkan beberapa manfaat sebagai berikut:

### **1.5.1 Manfaat Teoritis**

Manfaat teoritis yang dapat diberikan sebagai rujukan adalah bagi pihak universitas diharapkan menjadi wadah pengembangan tentang teori ilmu pengetahuan dan teknologi dibidang akuntansi. Manfaat teoritis lainnya yang dapat diberikan bagi perusahaan yaitu memperluas referensi pengaruh ukuran wajah maskulinitas pria terhadap pengambil kebijakan keputusan dalam mengevaluasi rekrutmen maskulinitas kedepannya.

### **1.5.2 Manfaat Praktis**

#### **A. Internal**

Manfaat praktis yang dapat diberikan dalam internal adalah bagi CEO pria untuk mengevaluasi kandungan informasi dalam laporan keuangan. Berkaitan dengan prinsip kehati-hatian dalam pengambil kebijakan keputusan serta mengevaluasi unsur konservatif akuntansi dalam laporan keuangan. Selain itu, penelitian ini juga dapat memberikan referensi dari segi empiris mengenai unsur konservatif dalam mereduksi konflik keagenan.

## **B. Eksternal**

Sedangkan manfaat praktis lainnya yang dapat diberikan secara eksternal adalah:

1. Bagi Pemegang saham untuk menjalankan tugas demi kepentingan dalam menanamkan modal.
2. Kepemimpinan seorang manajer dapat mendorong kinerja dengan mengayomi keinginan karyawan untuk mewujudkan prestasi kerja seperti kenaikan sehingga membantu mencapai tujuan perusahaan Orisinalitas.